

**DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM BIDANG
JASA DI KELURAHAN KAMPUNG BARU
KECAMATAN LABUHAN RATU**

(Skripsi)

Oleh

Sekar Arum
NPM. 1711021112



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM BIDANG JASA DI KELURAHAN KAMPUNG BARU KECAMATAN LABUHAN RATU

Oleh

Sekar Arum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui dampak Covid-19 terhadap pendapatan, tenaga kerja serta upaya mempertahankan keberlangsungan usaha selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode analisis deskriptif kuantitatif dan uji beda *Wilcoxon* untuk mengetahui dampak adanya pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Covid-19 memberikan dampak negatif pada pendapatan, dan jumlah tenaga kerja. Pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan, penurunan jumlah tenaga kerja serta untuk mempertahankan keberlangsungan usaha selama adanya pandemi Covid-19, pelaku usaha terpaksa merumahkan karyawannya untuk mengurangi beban pembiayaan.

Kata kunci : Covid-19, UMKM, Pendapatan, Tenaga Kerja, dan Keberlangsungan usaha.

ABSTRACT

THE IMPACT OF COVID-19 ON SERVICES ON MSMEs IN THE KAMPUNG BARU VILLAGE, LABUHAN RATU SUB-DISTRICT

By

Sekar Arum

The purpose of this research is to analyze and determine the impact of Covid 19 on income, labor and efforts to maintain business sustainability during the Covid-19 pandemic. This research was conducted primary data with quantitative descriptive methods and the Wilcoxon Rank test to determine the impact of the Covid-19 pandemic. The results of this reserch show that Covid-19 has a negative impact on income and the number of workers. business actors experienced a decrease in income, a decrease in the number of workers and to maintain business sustainability during the covid-19 pandemic, business actors were forced to lay off their employees to reduce the financing burden.

Keywords: Covid-19, MSMEs, Income, Labor, and Business Sustainability.

**DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM BIDANG
JASA DI KELURAHAN KAMPUNG BARU
KECAMATAN LABUHAN RATU**

Oleh

Sekar Arum

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM BIDANG
JASA DI KELURAHAN KAMPUNG BARU
KECAMATAN LABUHAN RATU**

Nama Mahasiswa : **Sekar Arum**

No. Pokok Mahasiswa : **1711021112**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.
NIP 19560325 198303 1 002

MENGETAHUI

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.
NIP 19631215 198903 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

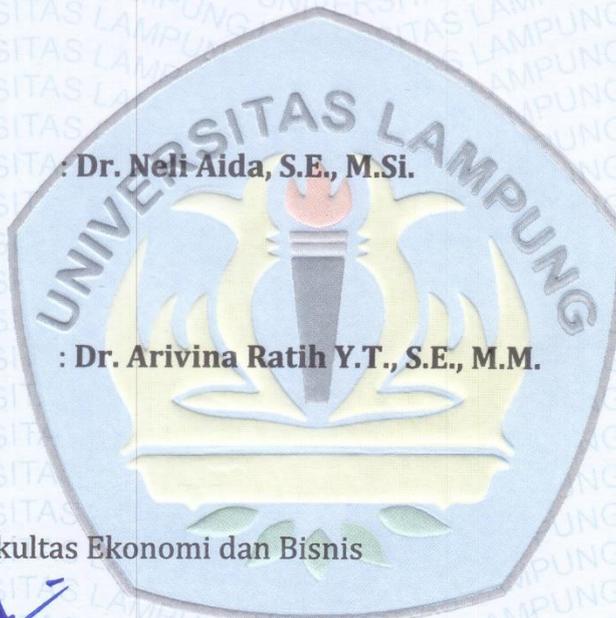
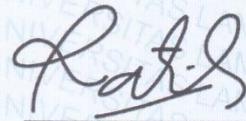
Ketua : Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.



Penguji I : Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.



Penguji II : Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 Agustus 2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan asli karya orang lain. Apabila dikemudia hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 03 Juli 2021



Sekar Arum

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sekar Arum lahir di Way Kanan Provinsi Lampung pada tanggal 04 Februari 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Krisna Surya Nata dan Ibu Karsipah.

Penulis mulai menjalani pendidikan di SD Negri 1 Gistang dan selesai pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negri 3 Kasui dan selesai pada tahun 2014. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negri 1 Kasui dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi internal kampus, diantaranya yaitu Rohis FEB Unila sebagai anggota aktif pada periode 2018-2019. Pada tahun 2019 penulis melakukan Kuliah Kunjungan Lapangan (KKL) di Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, serta Bappenas. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Tulang Bawang, Kecamatan Menggala Timur, Desa Cempaka Dalem selama 40 hari sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

MOTTO

“Kegagalan sesungguhnya adalah ketika kamu belum mencoba”

(M. Agus Syafii)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan, ku persembahkan skripsi ini dengan ketulusan dan kerendahan hati kepada :

- ❖ Keluargaku tercinta Bapak Ibu, Kakak dan Adik, yang penuh ketulusan selalu menyayangi, mengasihi, dan memberikan motivasi untuk terus maju. Terimakasih untuk semua perjuangan yang Bapak dan Ibu berikan, untuk kesabaran, pengertian dan kepercayaan yang begitu besar dalam mendukung semua pencapaian penulis, serta doa yang tiada henti sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Para dosen yang begitu berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis.
- ❖ Sahabat-sahabat tercinta yang selalu memberikan saran, motivasi, dan semangat untuk penulis.
- ❖ Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas nikmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi dengan judul “Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Bidang Jasa di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu“ yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Penulis memperoleh bimbingan dan arahan dari berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi. Sehingga atas kesempatan serta kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Selaku Dosen Penguji yang telah memberikan pelajaran, bimbingan, masukan dan perhatian yang sangat berharga bagi penulis.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing, memberikan motivasi, dan sangat peduli kepada penulis agar sesegera mungkin menyelesaikan skripsi ini. Apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas perhatian, waktu, tenaga, dan pikiran yang tcurahkan selama membimbing penulis.

5. Ibu Emi Maimunah, S.E., M. Si. selaku Dosen Pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan arahan, masukan dan dukungan serta memberikan nasehat dari awal proses perkuliahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Arvina Ratih, S.E., M.M. selaku dosen penguji yang telah memberikan pelajaran, bimbingan, masukan dan perhatian yang sangat berharga bagi penulis.
7. Ibu Ukhty Ciptawati, S.E., M.Si selaku dosen pembahas yang telah memberikan pelajaran, bimbingan, masukan dan perhatian yang sangat berharga bagi penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan: Prof. Sahala, Prof Toto, Pak Nairobi, Pak Yoke, Pak Wayan, Pak Ambya, Pak Husaini, Pak Imam, Pak Yudha, Pak Saimul, Pak Thomas, Ibu Betty, Ibu Irma, Ibu Emi, Ibu Marselina, Ibu Zulfa, Ibu Ratih, serta seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Ibu Yati, Pak Sanudin, Mas Rully dan seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas seluruh bantuan yang selama ini diberikan kepada penulis.
10. Bapak dan Ibuku tercinta, Ayah Krisna Surya Nata dan Ibu Karsipah. Terimakasih banyak untuk segalanya atas kasih sayang, perhatian dan yang selalu memberikan doa serta dukungannya kepada penulis.
11. Kakak-kakak dan adik-adikku tersayang, Melati, Joko intan serta adik-adikku Mandala Star dan Meyla Maharani yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi kepadaku agar bisa meraih cita-citaku.
12. Sahabat Kepompogku Ira diana, Maya sulistiani dan Yuliyani. Terima kasih selalu ada dan selalu menjadi penyemangat dari awal hingga saat ini.
13. Para teman seperjuangan, Dea, Fauzia, Rita, Wiwin, Ririk, Selvi, Feni, Ita dan masih banyak lagi lainnya. Terima kasih atas semua keceriaan

dan bantuannya kepada penulis selama perkuliahan dan proses perskripsian.

14. Keluarga KKN Desa Cempaka Dalem selama 40 hari Merpi, Bang ical, Mba Amalia, Dinda, Alvi dan Ghina. Terima kasih sudah memberikan banyak kenangan terindah walaupun hanya sesaat.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai dengan skripsi ini terselesaikan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin,

Bandar Lampung, 14 Juni 2021

Penulis

Sekar Arum

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	12
1. Pengertian Usaha Mikro kecil dan Menengah	12
2. Kriteria Usaha Kecil dan Menengah	14
3. Ciri-Ciri Usaha Mikro	15
4. Peran UMKM	15
B. Pandemi Covid-19	16
C. Dampak Pandemi Covid-19	17
D. Pendapatan	18
E. Tenaga Kerja	20
1. Tenaga Kerja Menurut Umur dan Jenis Kelamin	21
2. Tenaga Kerja Menurut Pendidikan	22
3. Klasifikasi Tenaga Kerja	23
4. Permintaan Tenaga Kerja	24

F. Keberlangsungan Usaha	25
G. Teori Permintaan	26
H. Penelitian Terdahulu	27
I. Kerangka Berfikir	29
J. Hipotesis	30
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sumber Data	31
B. Waktu dan Tempat	32
C. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Definisi Operasional Variabel	34
F. Spesifikasi Model Penelitian	35
G. Metode Analisis Data	36
1. Uji Normalitas	36
2. Uji Beda <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	36
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAS	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	38
1. Kondisi Geografis	38
2. Objek Penelitian	39
B. Karakteristik Responden	39
C. Analisis Deskriptif	46
D. Hasil Penelitian	49
E. Pembahasan	53
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Jenis Komoditas UMKM di Kelurahan Kampung Baru	5
2. Jumlah UMKM Bidang Jasa di Kelurahan Kampung Baru	5
3. Kriteria UMKM berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja	14
4. Ringkasan Penelitian Terdahulu	27
5. Sampel Penelitian	33
6. Deskriptif Rata- Rata Pendapatan	46
7. Deskriptif Rata-Rata Jumlah Tenaga Kerja	47
8. Hasil Uji Normalitas	50
9. Uji beda pendapatan sebelum dan selama Covid-19	51
10. Uji beda Jumlah Tenaga Kerja sebelum dan selama Covid-19	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik Perkembangan UMKM kota Bandar Lampung 2016-2019	2
2. Kerangka Pemikiran	30
3. Spesifikasi Penelitian 1	35
4. Spesifikasi Penelitian 2	35
5. Spesifikasi Penelitian 3	35
6. Peta Administrasi Kelurahan Kampung Baru	38
7. Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	40
8. Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Umur	40
9. Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan ...	41
10. Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Status Pernikahan	42
11. Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga	43
12. Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jenis Usaha.	43
13. Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Lama Berdirinya Usaha	44
14. Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Kegiatan Usaha	44
15. Diagram Keadaan Umum Responden Berdasarkan Alasan Memilih Berwirausaha	45
16. Diagram Upaya Mempertahankan Usaha	49
17. Diagram Pendapatan pelaku usaha	53
18. Diagram Tenaga kerja pelaku usaha	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisoner Penelitian	66
2. Data Pendapatan, Tenaga Kerja dan Keberlangsungan Usaha	68
3. Dokumentasi	82

I. PENDAHULUAN

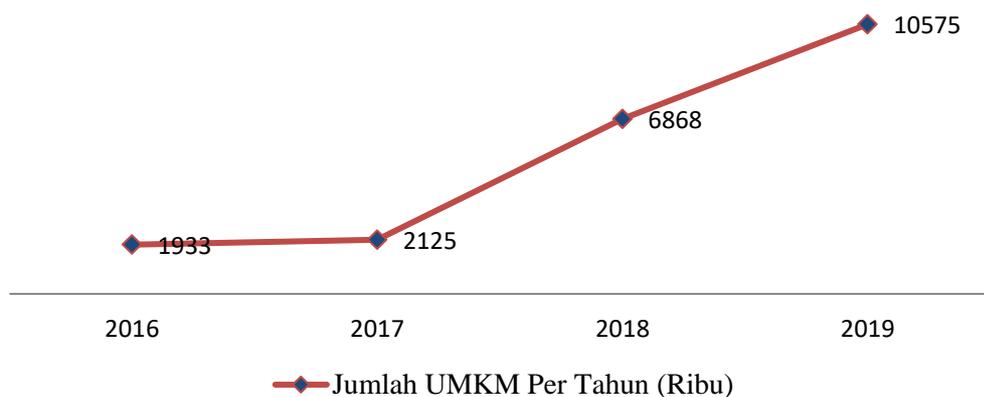
A. Latar Belakang

Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan. Menurut Sartika (2002) dalam Astuti (2016) Usaha Mikro Kecil dan Menengah sering disebut sebagai salah satu pilar kekuatan perekonomian suatu daerah. Hal ini disebabkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempunyai fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan skala besar. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian di Bandar Lampung. Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang paling menonjol adalah kemampuan dalam penyerapan tenaga kerja dapat mengurangi jumlah pengangguran. Bagi sebagian orang yang memiliki potensi dari segi kreativitas, inovatif, teliti, ulet, dan memiliki kerja yang tinggi, justru menarik untuk mendirikan UMKM. Hal tersebut karena merasa lebih bebas, tidak terkekang dalam pengambilan keputusan, tidak memikirkan resiko yang tinggi, dan mereka menyadari suatu usaha harus dimulai dari usaha yang kecil. Selain itu, kemampuannya lebih baik dan dinamis dalam menyesuaikan diri terhadap keadaan pasar yang mudah berubah dibandingkan usaha besar.

Saat ini Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah menjadi topik yang hangat dan mulai diminati oleh sebagian besar masyarakat, baik dari golongan muda hingga golongan tua tertarik untuk memiliki bisnis yang mereka kelola sendiri.

UMKM merupakan bagian dari sistem perekonomian yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan hampir mencapai setengah dari total penduduk di Bandar Lampung. Selain jumlah UMKM yang ada di Bandar Lampung banyak, UMKM dianggap sebagai salah satu alternatif penting yang mampu mengurangi beban berat yang dihadapi perekonomian nasional dan daerah. Maka dari itu usaha kecil dan mikro adalah agen-agen perubahan yang sebenarnya mampu memajukan masyarakat dan dapat membawa inovasi dengan perubahan secara terus-menerus serta dapat meningkatkan kreativitas.

Pertumbuhan UMKM di Bandar Lampung terus berkembang, fenomena ini menggerakkan para pelaku bisnis untuk mendirikan bisnis usahanya sendiri. Mendorong banyak UMKM untuk berkompetisi dalam setiap aktivitas pemasaran produk dan jasa. Provinsi Lampung adalah salah satu wilayah yang sangat konsen terhadap pengelolaan UMKM. Hal itu dapat kita lihat bagaimana Provinsi Lampung banyak memiliki tempat-tempat sentra usaha jasa baik itu skala kecil, menengah maupun besar. Salah satunya Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang mengalami peningkatan yaitu UMKM di Kota Bandar Lampung. Berikut adalah Grafik perkembangan jumlah UMKM kota Bandar Lampung.



Sumber : Dinas koperasi dan UMKM kota bandar lampung, 2019.

Gambar 1. Grafik Perkembangan UMKM kota Bandar Lampung Tahun 2016-2019

Gambar 1. Memperlihatkan perkembangan jumlah UMKM kota Bandar Lampung tahun 2016-2019, diketahui bahwa sejak tahun 2016 jumlah UMKM mengalami kenaikan. Pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 18 persen, lalu di tahun berikutnya 2017-2018 mengalami kenaikan kembali menjadi 20 persen, sementara pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan menjadi 65 persesen. Dapat di simpulkan berdasarkan data di atas menunjukan jumlah UMKM di kota Bandar Lampung terus meningkat setiap tahunnya. Namun demikian besarnya peningkatan perkembangan UMKM di Bandar Lampung tidak terlepas dari partisipasi masyarakat yang ada lingkungan Universitas Lampung.

Menurut Maimunah *et al.*, (2019) Universitas Lampung banyak mengalami perkembangan sampai saat ini, baik itu dari segi jumlah fakultas yang bertambah sehingga menyerap begitu banyak mahasiswa maupun dari segi pembangunan gedung kampus Universitas Lampung. Pengaruh perkembangan ini terlihat dengan adanya peluang usaha yang muncul dari berbagai bidang, seperti usaha jasa Fotokopi, rumah makan, warnet, salon, dan bisnis properti rumah indekos. Universitas Lampung menjadi peluang usaha karena wilayah tersebut merupakan hal yang sangat potensial untuk dikembangkan khususnya di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu.

Menurut data dari Kelurahan Kampung Baru, UMKM di Kampung Baru setiap tahunnya tumbuh sekitar 8% - 10% , dan hampir setiap jalan ada dengan karakteristik pengunjung yang bervariasi, namun hampir seluruhnya tidak pernah kelihatan sepi, selalu ada pengunjung. Demikian juga hasil survei menginformasikan bahwa pertumbuhan UMKM hingga akhir tahun 2019 mencapai 176 UMKM, naik jika di bandingkan dengan tahun 2018 yang hanya mencapai 149 UMKM atau mengalami kenaikan sebesar 10%-15%. Adanya peningkatan jumlah UMKM di Kampung Baru ini di karenakan sangat dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya terkhusus mahasiswa yang bermukim di Kelurahan Kampung Baru.

Kampung Baru merupakan pecahan dari kelurahan Gedong Meneneg pertama kali di sahkan tahun 1945. Kampung Baru merupakan lahan luas yang hampir semua pembukaannya adalah warga pendatang dari Banten. M.Said adalah lurah pertama Kampung Baru Sinar Banten. Menjadi Perkampung Mahasiswa ketika Mukhlisin menjadi lurah pada saat itu, Unila berencana membangun kampus di tengah-tengah tiga kelurahan pada tahun 1974, Sitalana Arsyad Rektor Universitas Lampung bersama dosen-dosen, Lurah gedong meneng, lurah Rajabasa menyambangi kediaman Mukhlisin untuk membicarakan pembangunan Universitas Lampung. Tak lama-lama proses negosiasi, ketiga lurah bersepakat masing-masing memberikan lima puluh hektar lahannya kepada Universitas Lampung, dengan kompesasi pengganti lahan yang sudah disepakati (Kurniawan, 2020).

Salah satu jenis usaha yang sangat prospektif adalah usaha dibidang jasa. Usaha jasa adalah suatu bidang bisnis yang menjual dan menawarkan produk dalam bentuk pelayanan jasa. Di sektor jasa, UMKM dipandang dapat menjadi usaha masa depan yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta daya saing, dan setiap tahunnya mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman, inovasi dalam bisnis dan pekerjaan, serta kebutuhan hidup yang mengarah aspek praktis dan serba cepat. UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pada saat terjadi krisis moneter disaat perusahaan-perusahaan besar mengalami kendala dalam mengembangkan usahanya. Disamping itu UMKM bidang jasa di Kelurahan Kampung Baru mengalami perkembangan yang sangat pesat karena wilayah yang sangat strategis dekat dengan mahasiswa dan masyarakat. UMKM bidang jasa merupakan suatu bisnis jasa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya. oleh sebab itu, bisnis jasa ini memiliki peluang bisnis yang sangat bagus dan banyak orang ingin memulai peluang usaha tersebut. Sehingga pelaku usaha harus meningkatkan kualitas dan pelayanan agar pelanggan tertarik untuk menggunakan jasa tersebut. Setiap pelanggan memiliki keinginan dan kebutuhan yang beraneka ragam, tetapi semua pelanggan melakukan hal yang sama yaitu konsumsi barang ataupun jasa.

Tabel 1. Distribusi Jenis Komoditas UMKM yang Tersebar di Kelurahan Kampung Baru

No	Jenis Komoditas UMKM	Jumlah UMKM	Persentase (%)
1	UMKM Bidang Kuliner	67	38
2	UMKM Bidang Fashion	11	6
3	UMKM Bidang Jasa	98	56
Jumlah		176	100

Sumber : Kelurahan Kampung Baru, 2019

Tabel 1. memperlihatkan komoditas dagang UMKM sangat lengkap dari kebutuhan sandang, pangan, maupun tersier. UMKM terbanyak ada di komoditas bidang jasa yaitu sejumlah 98 atau sebesar 56 persen, paling minoritas yaitu komoditas bidang Fashion sebanyak 11 atau sebesar 6 persen. Walaupun demikian UMKM di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu telah mampu memenuhi kebutuhan konsumen. Berdasarkan data menurut jenis komoditas UMKM diatas, maka penulis mengambil jumlah sampel terbanyak yaitu UMKM bidang jasa yang ada di Kelurahan Kampung Baru, berikut merupakan data Usaha Kecil Mikro dan Menengah bidang jasa di Kelurahan Kampung Baru.

Tabel 2. Jumlah UMKM Bidang Jasa di Kelurahan Kampung Baru

No	UMKM bidang jasa	Jumlah UMKM
1	UMKM Jasa Fotocopi	43
2	UMKM Jasa Pencucian	25
3	UMKM Jasa potong rambut	8
4	UMKM Jasa Bengkel	8
5	UMKM Jasa Jahit	7
6	UMKM Jasa Pembersih Mobil & Motor	3
7	UMKM Jasa Salon Kecantik	4
Jumlah		98

Sumber : Kelurahan Kampung Baru, 2019

Tabel 2. memperlihatkan Jumlah UMKM bidang jasa yang terdapat di Kelurahan Kampung Baru cukup banyak. Artinya, UMKM memegang peranan yang sangat penting, dimana UMKM dapat memberikan lapangan pekerjaan secara langsung bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Terpilihnya Kelurahan Kampung Baru disebabkan Kampung Baru kini dikenal sebagai perkampungan mahasiswa karena ada banyaknya Jumlah mahasiswa yang tinggal di Kampung Baru tepatnya berada dibelakang Universitas Lampung. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pemerintah desa Kelurahan Kampung Baru tahun 2019, ada sekitar 12.250 mahasiswa yang bermukim di Kelurahan Kampung Baru. Kehadiran para mahasiswa yang bermukim di Kelurahan Kampung Baru secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi kehidupan masyarakat di Kelurahan Kampung Baru. Keberadaan mahasiswa mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian dan meningkatnya jumlah permintaan dan penawaran yang tercipta diwilayah tersebut.

Menurut Rusdi (2001), peluang usaha akan muncul ketika adanya *demand* yang belum terpenuhi di pasar atau masyarakat dan kemudian akan semakin besar peluang usaha tersebut sesuai dengan *demand* yang ada di pasar atau masyarakat. Pendapat tersebut sejalan dengan kondisi yang terjadi di Kelurahan Kampung Baru. Peluang usaha semakin besar karena makin bertambahnya mahasiswa setiap tahunnya yang bermukiman di Kelurahan Kampung Baru setiap tahunnya.

Namun pada tahun 2020 kondisi UMKM mengalami perubahan sangat dratis. Serangan pandemi Covid-19 telah memicu sentimen negatif terhadap berbagai bisnis khususnya usaha bidang jasa. Bandar Lampung di dominasi oleh UMKM sebagai tulang punggung perekonomian daerah terdampak oleh adanya pandemi Covid-19, bukan hanya pada aspek produksi dan pendapatan saja, namun juga pada jumlah tenaga kerja yang harus dikurangi.

Tahun 2020 ketika diberbagai negara didunia mengalami pandemi, musibah akibat penyebaran virus corona (Covid-19) yang sangat ganas mematkan memaksa hampir seluruh negara memberikan tindakan mengamankan

masyarakatnya dari penyebaran virus corona yang mematikan, jumlah korban yang terus bertambah setiap harinya hingga juga yang terpapar penyebarab virus corona segera melakukan *social distance* hingga saran untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan menutup semua sektor pelayanan publik. Virus Corona memberikan dampak yang cukup luas terhadap kegiatan yang dilakukan masyarakat, salah satunya adalah dampak dalam kegiatan perekonomian terutama pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Kajian yang dibuat oleh kementerian keuangan dalam Pakpahan (2020), menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan implikasi negatif bagi perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, penurunan kinerja perusahaan, ancaman pada sektor perbankan dan keuangan, serta eksistensi UMKM. pada aspek konsumsi dan daya beli masyarakat, pandemi ini menyebabkan banyak tenaga kerja berkurang atau bahkan kehilangan pendapatannya sehingga berpengaruh pada tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat terutama mereka yang ada dalam kategori pekerja informal dan pekerja harian. Sebagian besar masyarakat sangat berhati-hati mengatur pengeluarannya karena ketidakpastian kapan pandemi ini berakhir. Hal ini menyebabkan turunnya daya beli masyarakat akan barang-barang konsumsi dan memberikan tekanan pada sisi produsen dan penjualan. Pada aspek perusahaan, pandemi ini telah mengganggu kinerja perusahaan-perusahaan terutama yang bergerak dalam sektor perdagangan, transportasi, dan pariwisata.

Kebijakan *social distancing* yang kemudia di ubah menjadi *physical distancing* dan bekerja dari rumah berdampak pada penurunan kinerja perusahaan yang kemudian diikuti oleh pemutusan hubungan kerja (PHK). Bahkan ada beberapa perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan akhirnya memilih untuk menutup usahanya. Pada aspek UMKM, adanya pandemi ini menyebabkan turunnya kinerja dari sisi permintaan (konsumsi dan daya beli masyarakat pada sisi suplai yakni pemutusan hubungan kerja (PHK).

Menurut Agus Setiono (2020), Pandemi Covid-19 memiliki dampak besar pada keberlangsungan bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan hasil survei, sebanyak 96% pelaku usaha sudah mengalami dampak negatif Covid-19 terhadap proses bisnisnya. Sebanyak 75% diantaranya mengalami dampak penurunan penjualan yang signifikan. Tak hanya itu, 51% pelaku usaha meyakini kemungkinan besar bisnis yang dijalankan hanya akan bertahan satu bulan hingga tiga bulan ke depan. Sebanyak 67% pelaku usaha mengalami ketidakpastian dalam memperoleh akses dana darurat, dan 75% merasa tidak mengerti bagaimana membuat kebijakan dimasa krisis. Sementara, hanya 13% pelaku usaha yakin, mereka memiliki rencana penanganan krisis dan menemukan solusi untuk mempertahankan bisnis mereka.

Selama adanya pandemi Covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19 atau kegiatan belajar dilakukan secara online. Sebagian besar UMKM di area kampus terkena dampak covid-19, yang berakibat sumber uang paling besar dari mahasiswa kini otomatis terhenti karena pandemi Covid-19. Universitas Lampung merupakan salah satu kampus yang menerapkan kegiatan belajar mengajar secara online. Sejak bulan maret 2020 berbagai respon sudah di jalankan untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19. Ketika surat edaran dari menteri pendidikan diterapkan, tahun 2019 yang awalnya banyak kegiatan mahasiswa ramai di sekitar kampus khususnya di perkampungan mahasiswa ditiadakan karena pimpinan kampus menutup area universitas untuk mencegah penularan virus. Sebagian besar mahasiswa pulang kampung atau tidak beraktivitas seperti biasanya. Tidak hanya itu, aktivitas warga di sekitar wilayah Kelurahan Kampung Baru juga menurun sehingga beberapa tempat usaha sepi pengunjung karena pemerintah menerbitkan Kebijakan untuk *social distancing* dan *stay home* agar masyarakat bekerja dari rumah, belajar dari rumah, ibadah dari rumah dan menutup instansi pelayanan publik dan mewajibkan semua masyarakat menggunakan masker.

Berdasarkan hasil pra-survei yang di lakukan penulis dampak yang paling dirasakan oleh para pelaku usaha UMKM bidang jasa adalah penurunan

pendapatan akibat kebijakan PSBB. Para pedagang kebingungan untuk menjual barang atau jasa karena sulitnya mendapatkan pembeli dimasa pandemi, sehingga pendapatan mereka turun dratis.

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting, karena pendapatan itu yang menjadi obyek atas kegiatan suatu usaha. Semakin besar pendapatan yang di peroleh, maka semakin besar kemampuan usaha untuk membiayai segala pengeluaran atau biaya operasional harian yang akan dilakukan. Tingkat produktivitas pendapatan di pengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jumlah tenaga kerja, modal, dll.

Jumlah tenaga kerja mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan usaha yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa. Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga dilihat dari kualitas serta macam tenaga kerja yang digunakan. Pada kondisi pandemi saat ini, penulis ingin mengetahui jumlah tenaga kerja yang di pakai untuk proses produksi selama adanya pandemi Covid-19.

Berkenaan dengan pandemi Covid-19 serta dampaknya terhadap perekonomian nasional, khususnya para pelaku sektor mikro kecil dan menengah yang hampir sebagian besar lumpuh dan diambang kebangkrutan. Maka dalam penelitian ini penulis merasa tertarik dan memandang perlu untuk mengkaji bebarapa aspek pengelolaan UMKM dan cara-cara pelaku usaha mempertahankan usahanya di tengah pandemi Covid-19, serta solusi alternatif untuk bertahan di masa sulit. Dari sisi pemerintah sendiri, telah mengelontarkan sejumlah program demi keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah tetap bertahan.

1. Pertama, bantuan sosial (bansos) yang berisikan program keluarga harapan (PKH), paket sembako, bansos tunai, BLT desa, pembebasan atau pengurangan tarif listrik dan prakerja.
2. Kedua, insentif perpajakan bagi UMKM. Program ini menurunkan tarif PPh final untuk UMKM dari 0.5% menjadi 0% selama periode 6 bulan.

3. Ketiga, relaksasi dan restrukturisasi bagi UMKM dengan berbagai skema program.
4. Keempat, perluasan pembiayaan bagi UMKM berupa stimulus bantuan modal kerja.
5. Kelima, kementerian, lembaga, BUMN dan pemerintah daerah menjadi peyangga dalam ekosistem usaha UMKM terutama tahap awal recovery usai.

Diharapkan dengan adanya dukungan serta bantuan dari pemerintah, Setidaknya dapat menghidupi bisnis UMKM dan tetap bertahan selama masa pandemi covid-19. Berdasarkan latar belakang tersebut, Maka penelitian ini merasa tertarik untuk menulis apa saja “Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Bidang Jasa di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu”. Dengan mengambil variabel pendapatan, tenaga kerja sebelum dan selama pandemi Covid-19 dan upaya mempertahankan keberlangsungan usaha selama pandemi Covid-19. Fokus Penelitian Untuk mengetahui lebih detail arah pembahasan dari permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini terfokus pada Dampak Pandemi covid terhadap UMKM bidang Jasa di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain :

1. Apakah terdapat perbedaan Pendapatan sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada UMKM bidang Jasa di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu?
2. Apakah terdapat perbedaan Jumlah Tenaga Kerja sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada UMKM bidang Jasa di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu?
3. Bagaimana upaya mempertahankan keberlangsungan usaha agar tetap bertahan selama adanya Covid-19 pada UMKM bidang Jasa di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan Pendapatan sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada UMKM bidang Jasa di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu
2. Untuk mengetahui perbedaan Jumlah Tenaga Kerja sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada UMKM bidang Jasa di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu
3. Untuk mengetahui Upaya mempertahankan keberlangsungan usaha selama adanya pandemi Covid-19 pada UMKM bidang Jasa di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dalam obyek penelitian ini. Adapun manfaat dalam penelitian ini :

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat kelulusan penulis untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

2. Bagi pelaku usaha

Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan terkait solusi yang dapat dilakukan untuk menghadapi kondisi saat ini.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini bisa menjadi referensi dan memberikan sumbangan informasi pihak lain untuk melengkapi penelitian berikutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Usaha Mikro kecil dan Menengah

1. Pengertian Usaha Mikro kecil dan Menengah

Usaha Mikro kecil dan Menengah merupakan usaha yang memiliki peran yang cukup tinggi terutama di Bandar Lampung yang tergolong masih berkembang. Banyaknya jumlah UMKM maka akan semakin banyak penciptaan kesempatan kerja bagi para pengangguran. Selain itu UMKM dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan dan rumah tangga berpendapatan rendah. Perkembangan UMKM Berdasarkan UU No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha milik perseorangan atau badan usaha perorangan yang produktif dan memenuhi kriteria yang ditulis oleh undang-undang. Aset maksimal ini adalah Rp 50.000.000,00, sedangkan, omset maksimalnya Rp 300.000.000,00.

Dalam perekonomian di Bandar Lampung, Usaha Mikro kecil dan Menengah adalah salah satu kelompok usaha dengan jumlah paling besar. Selain itu, UMKM memiliki ketahanan yang cukup kuat terhadap krisis ekonomi. Sebagaimana krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998 an, dimana kondisi Usaha mikro kecil dan menengah terbukti lebih kuat dari pada perusahaan-perusahaan besar yang justru banyak mengalami kebangkrutan. Disinilah Usaha mikro kecil dan Menengah menunjukkan peranan pentingnya dengan menjaga keeksistensiannya. Maka dari itu, sudah menjadi kewajiban untuk melakukan penguatan kelompok UMKM yang melibatkan banyak kelompok. Kriteria usaha yang termasuk dalam UMKM telah diatur dalam hukum berdasarkan undang-undang.

Sedangkan usaha kecil menengah (UKM) adalah usaha yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari usaha menengah atau usaha besar. Asetnya berkisaran antara Rp. 50.000.000,00 sampai Rp. 500.000.000,00 dengan omset Rp. 300.000.000,00 sampai dengan Rp. 2.500.000.000,00. Melihat dari perbedaan definisi antara UKM dan UMKM berdasarkan undang-undang yang berlaku di Indonesia, ada beberapa hal yang dapat membedakan keduanya, yaitu :

a. Modal Awal

Apabila hendak membuka sebuah UKM atau Usaha kecil menengah, anda harus mempunyai modal sekitar lima puluh juta. Sedangkan, jika anda hendak membuka usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), anda harus mempunyai modal awal sekitar tiga ratus juta rupiah.

b. Jumlah Tenaga Kerja

Jika anda ingin membuka sebuah UKM atau Usaha kecil menengah, jumlah tenaga kerja biasanya dimiliki adalah sekitar lima sampai sepuluh orang. Sedangkan, bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) biasanya memiliki minimal tiga puluh pekerja. Maka dari itu, UKM biasanya berbentuk seperti usaha kaki lima atau usaha yang dilakukan di rumah (*home industry*).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, pengertian Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) adalah :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha Mikro sebagaimana diatur UU
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dalam UU

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih tahunan sebagaimana diatur dalam UU.

2. Kriteria Usaha Kecil dan Menengah

- a. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kriteria UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Kriteria UMKM berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

No.	Kelompok UMKM	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Usaha Mikro	Kurang dari 4 orang
2.	Usaha Kecil	5 sampai 9 orang
3.	Usaha Menengah	20 sampai 99 orang

Sumber: Badan Pusat Statistik

- b. Kriteria Usaha Kecil dan Menengah Berdasarkan Perkembangan
1. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima
 2. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
 3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan sekontak dan ekspor
 4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB)

3. Ciri-Ciri Usaha Mikro

1. Jenis barang/komoditi tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti
2. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat
3. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa kewirausahaan yang memadai
4. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah
5. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank
6. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

4. Peran UMKM

1. UMKM berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan stabilitas nasional.
2. Krisis moneter 1998 -> Krisis 2008-2009 -> 96% UMKM tetap bertahan dari goncangan krisis.
3. UMKM juga sangat membantu negara/pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat UMKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga.
4. UMKM memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar, sehingga UMKM perlu perhatian khusus yang didukung oleh informasi akurat, agar terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil dan menengah dengan elemen daya saing usaha, yaitu jaringan pasar.
5. UMKM di Indonesia, sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara

daerah perkotaan dan perdesaan, serta masalah urbanisasi. Perkembangan UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut di atas.

B. Pandemi Covid-19

Pandemi berasal dari suku kata yaitu : pan dan demos, dimana pan artinya “semua” dan demos artinya “orang” pandemic adalah penyebaran penyakit dari orang ke orang dengan pusat. Pandemi di definisikan sebagai epidemi yang terjadi disemua daerah dunia, atau pun tempat luas, melintas batasan internasional (Masrul, 2020).

Sekarang ini seluruh dunia, termasuk indonesia sedang di landa wabah yang terkenal dengan nama Covid-19 yang merupakan singkatan *corona virus disaease* yang di temukan pada tahun 2019. Covid-19 termasuk penyakit menular yang menginfeksi para-paru para penderitanya yang di sebabkan oleh corona virus (virus corona) jenis baru. Virus corona sekarang ini sudah mewabah keseluruh penjuru bumi (Sudarsan, 2020). virus ini bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-COV-2).

Pandemi covid-19 adalah penyebaran wabah penyakit yang menyebar secara global yang disebabkan virus *Coronavirus* 2019 (Covid-19), yaitu penyakit jenis baru yang belum pernah di identifikasi sebelumnya, gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Masa ini kubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang selama 14 hari. Pada tanggal 12 februari 2020 WHO resmi menetapkan *corona virus* pada manusia ini dengan sebutan Covid-19, pada tanggal 2 maret 2020 Indonesia telah melaporkan 2 kasus konfirmasi Covid-19. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi (Yurianto, 2020).

WHO sendiri mendefinisikan pandemi sebagai situasi ketika populasi seluruh dunia ada kemungkinan akan terkena infeksi ini dan berpotensi sebagian dari mereka jatuh sakit. Walaupun virus corona telah dinyatakan sebagai pandemi,

WHO menegaskan bahwa pandemi ini masih bisa dikendalikan. Maka ia bersama WHO mengaku tidak akan menyerah.

C. Dampak Pandemi Covid-19

Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak terutama pada sisi ekonomi (Pakpahan, 2020). Pandemi Covid-2019 membawa berbagai dampak pada perekonomian seperti terjadi kesusahan dalam mencari lapangan pekerjaan, susah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tidak mempunyai penghasilan dalam memenuhi kebutuhan untuk sehari-hari dan juga banyak kesusahan yang di terima dari semua sektor perekonomian dalam semua bidang juga merasakan dampak dari Covid-19 (Hanoatubun, 2020).

Menurut Febrantara (2020), dampak pandemi Covid-19 kepada UMKM dapat dilihat dari sisi penawaran dan sisi permintaan. Dari penawaran, dengan adanya pandemi Covid-19, banyak UMKM mengalami kekurangan tenaga kerja. Hal tersebut terjadi karena alasan menjaga kesehatan pekerja dan adanya pemberlakuan pembatasan sosial (*social distancing*). Kedua sebab tersebut berujung pada keengganan masyarakat untuk bekerja sementara waktu pandemi masih ada Covid-19. Pada sisi permintaan, berkurangnya permintaan akan barang dan jasa berdampak pada UMKM tidak dapat berfungsi optimal yang berujung pada berkurangnya likuiditas perusahaan. Hal ini menyebabkan masyarakat kehilangan pendapatan, karena UMKM tidak berkemampuan membayar hak upah pekerja. Pada kondisi terburuk, pemutusan hubungan kerja terjadi secara sepihak.

Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Suryo Utomo mengungkapkan tiga dampak besar pandemi covid-19 terhadap perekonomian indonesia sehingga masuk dalam masa krisis.

1. Dampak pertama adalah membuat konsumen rumah tangga atau daya beli yang merupakan penopang 60% terhadap ekonomi jatuh cukup dalam. Hal ini dibuktikan dengan data dari BPS yang mencatat bahwa konsumsi rumah

tangga turun dari 5.02 persen pada kuartal 1 2019 ke 2.84 persen pada kuartal 1 tahun pada tahun 2020

2. Dampak kedua yaitu pandemi menimbulkan adanya ketidakpastiaan yang berkepanjangan sehingga investasi ikut melemah dan berimplikasi pada terhentinya usaha.
3. Dampak ketiga adalah seluruh dunia mengalami pelemahan ekonomi sehingga menyebabkan harga komoditas turun dan ekspor indonesia ke beberapa negara juga terhenti.

D. Pendapatan

Pendapatan adalah semua penerimaan seseorang sebagai balas jasa dari hasil proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung terjadi pada produksi apa yang dilibatkan dalam proses produksi. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang di terima baik sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Sukirno (2002) Pendapatan atau penghasilan secara umum dapat di artikan sebagai penerimaan atau jumlah yang didapat dari hasil utama. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang di peroleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan factor-factor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sector perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit.

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu priode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan

harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan, yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi. Pembagian di atas berkaitan dengan, status, pendidikan dan keterampilan serta jenis pekerja seseorang namun sifatnya sangat relative Bangbang Prayuda (2014) dalam Purnama (2018).

Sebagaimana pendapat di atas, bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karenanya setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan di sektor informal atau perdagangan, berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

Menurut Sukirno (2002) pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara Pengeluaran. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
2. Cara Produksi. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara Pendapatan. Dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Dalam menentukan jumlah suatu pendapatan dari suatu komoditi terdapat beberapa cara perhitungan pendapatan. Berbagai cara perhitungan pendapatan

(*revenue*) tersebut yang dikemukakan oleh boediono (2002) dalam Purnama (2018). mengemukakan bahwa pendapatan merupakan penerimaan pedagang dari hasil penjualan outputnya. konsep mengenai pendapatan sebagai berikut :

Total Revenue (TR) adalah penerimaan pedagang dari hasil penjualan, Total Revenue (TR) merupakan hasil dari jumlah output dikalikan dengan harga jual output produk.

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR : total revenue (total pendapatan)

P : harga jual barang

Q : output

Pendapatan (*income*) adalah jumlah uang yang didapat dari hasil penjualan dalam jangka waktu tertentu yang telah dikurangi dengan total biaya yang di keluarkan.

Tujuan pokok dialankan suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang merupakan alat pembayaran atau alat tukar.

Dalam penelitian ini, pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha UMKM bidang jasa di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu diukur berdasarkan jumlah pendapatan mereka yang didapat perbulannya tanpa dikurangi biaya-biaya lainnya atau pendapatan kotor.

E. Tenaga kerja

Menurut Undang-Undang No.13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut Sumarsono (2003) tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan dan digunakan oleh dirinya sendiri dan juga masyarakat. Dalam penelitian ini, tenaga kerja yang digunakan oleh pelaku usaha UMKM bidang jasa di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu.

1. Tenaga Kerja Menurut Umur dan Jenis Kelamin

a. Menurut Umur

Menurut Sumarsono (2003) pada umumnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) bervariasi menurut kelompok umur. Publikasi BPS membagi kelompok menjadi beberapa kelas dengan kelas interval 5 tahunan.

Mengingat derajat variasi TPAK akan lebih mudah dimengerti latar belakang variasi TPAK bila hanya dibedakan menjadi 3 kelompok umur:

1. 0-14 (usia potensial)
2. 15-64 (usia produktif)
3. > 65 (usia tidak produktif lagi)

TPAK umur muda biasanya sangat rendah, paling tinggi 30 persen. Mereka belum stabil dan keterkaitannya dengan pasar tenaga kerja masih belum erat. Pertama-tama pada umur ini masih terbuka alternatif lain dalam alokasi waktu mereka yaitu sekolah. Sejalan dengan berkembangnya pendidikan, TPAK kelompok umur muda menunjukkan gejala menurun. Gejala menurun ini sangat menyolok pada TPAK umur anak-anak atau dibawah 10 tahun yang sebenarnya kelompok umur ini belum layak atau belum boleh bekerja atau mencari pekerjaan. Hal ini sekedar menunjukkan bahwa pendidikan punya kaitan dengan rendahnya dan turunnya TPAK. Keadaan ini sangat berbeda

dengan kelompok TPAK umur prima. Pada umur ini seseorang harus bekerja karena tuntutan tanggung jawab keluarga atau karena sudah terlanjur menginvestasikan waktunya pada sesuatu atau perusahaan atas jabatan tertentu maka sebagian besar dari mereka harus aktif di pasar tenaga kerja. Akibatnya TPAK mereka tinggi dan stabil.

Umur > 65 tahun keatas bagi sementara orang merupakan masa pengunduran diri dari pasar tenaga kerja. Hal ini terlihat pada rendahnya TPAK golongan umur ini. Gejala ini barang kali sangat nyata pada Negara-negara yang sedang berkembang dimana tingkat kesehatan masih rendah sehingga pada umur sejauh ini fisik mereka kurang menopang keaktifan di pasar tenaga kerja.

b. Menurut Jenis Kelamin (Seks Rasio)

Menurut Sumarsono (2003) Faktor tradisi, kebudayaan fisik menyebabkan terdapat perbedaan TPAK antara perempuan dan laki-laki, laki-laki ditakdirkan lebih berat dari pada wanita. Laki-laki ditempatkan pada posisi kepala rumah tangga dengan tanggung jawab menyertainya. Wanita dipandang tidak pantas untuk bekerja. kebudayaan mengharuskan mereka untuk memeras tenaganya tidak diarena pasar tenaga kerja melainkan di rumah tangga untuk kegiatan-kegiatan rumah tangga yang tidak dipasarkan. Maka dari itu berbedanya TPAK kedua kelompok sek srasio perlu diperlihatkan dan dibahas untuk mencari kemungkinan penelusuranya. Pada umur sangat muda TPAK perempuan mungkin lebih tinggi dari pada TPAK laki-laki.

2. Tenaga Kerja Menurut Pendidikan

Menurut Sumarsono (2003) pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dianggap dapat mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang individu. Hal-hal yang melekat pada diri orang tersebut merupakan modal dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan. Makin tinggi nilai aset makin tinggi pula kemampuan mereka untuk bekerja. Produktivitas mereka ditunjang oleh pendidikan, dengan demikian pendidikan dapat dipakai sebagai indikator mutu tenaga kerja.

Jenjang pendidikan di Indonesia oleh Biro Pusat Statistik adalah:

- a. Tidak sekolah
- b. Tidak tamat sekolah dasar
- c. Sekolah dasar
- d. Sekolah menengah pertama umum
- e. Sekolah menengah pertama kejuruan
- f. Sekolah menengah atas umum
- g. Sekolah menengah atas kejuruan
- h. Program diploma (DI, DII dan DIII)
- i. Universitas

Perjenjangan pendidikan tersebut dapat menunjukkan kualitas vertikal. Untuk mengetahui relevansi pendidikan terhadap pasar kerja data yang lebih lengkap tentang jenis pendidikan harus ada. Kecocokan antara keterampilan yang dimiliki dengan tuntutan pekerjaan merupakan salah satu permasalahan pokok dalam penanganan angkatan kerja.

3. Klasifikasi Tenaga Kerja

Secara umum klasifikasi tenaga kerja berdasarkan Penduduknya, terdiri dari :

- a. Tenaga kerja Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, mereka dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
- b. Bukan tenaga kerja Bukan tenaga kerja adalah penduduk diluar usia, yaitu mereka yang berusia dibawah 15 tahun dan berusia diatas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia), dan anak-anak.¹¹ Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan tenaga kerja. Sedangkan Bukan angkatan kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja.

4. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja merupakan keputusan pengusaha yang berkaitan dengan kepentingan perusahaannya yakni berkaitan dengan tingkat kesempatan

kerja optimal yang diinginkan oleh perusahaan. Untuk memenuhi kesempatan kerja yang optimal ini perusahaan akan memberikan respon terhadap perubahan dalam upah, biaya modal dan input lainnya tingkat penjualan perusahaan dan perkembangan teknologi. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau intansi tertentu. Biasanya Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perusahaan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi (Arfida BR, 2003).

Permintaan tenaga kerja berarti hubungan antara tingkat upah dan tenaga kerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Hal ini berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang dan jasa karena barang itu memberikan nikmat (utility) kepada si pembeli sementara pengusaha memeperkerjakan seseorang karena untuk membantu memproduksi barang/jasa unruk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan konsumen akan barang yang diproduksi. Permintaan tenaga kerja seperti itu disebut derived demand (Simanjuntak, 2001).

permintaan tenaga kerja didasarkan atas asumsi bahwa permintaan pasar tenaga kerja diturunkan dari permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang di adalah hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk diperkerjakan. Permintaan tenaga kerja dapat identifikasi dengan derminasi permintaan :

1. Tingkat upah permintaan tenaga kerja merupakan biaya yang diperhitungkan untuk mencari titik optimal kuantitas tenaga kerja yang akan dipergunakan. Semakin tinggi tingkat upah makin sedikit tenaga kerja yang diminta. Begitu pula sebaliknya
2. Teknologi Kemampuan menghasilkan tergantung teknologi yang dipakai. Makin efektif teknologi, makin besar artinya bagi tenaga kerja dalam mengaktualisasikan keterampilan dan kemampuannya.

3. Produktivitas Produktivitas tergantung modal yang dipakai. Keluluasaan modal akan menaikkan produktivitas tenaga kerja semakin banyak modal makan semakin banyak produktifitas.
4. Kualitas tenaga kerja Latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang merupakan indcks kualitas tenaga kerja begitu pula kcadaan gizi mereka.
5. Fasilitas modal Dalam realisasinya, produk dihasilkan atas sumbangan modal dan tenaga kerja yang dikarenakan peranan input yang lain, yaitu modal dapat merupakan faktor penentu yang lain tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Perusahaan mempekerjakan seseorang karena seseorang itu membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat atau konsumen. Pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya.

5. Hak-Hak Tenaga Kerja antara lain adalah :

1. Para buruh harus memperoleh upah yang semestinya agar dapat menikmati taraf hidup yang layak.
2. Seorang buruh tidak dapat diberi pekerjaan yang melampaui kekuatan fisik melakukan pekerjaan yang berat, harus disediakan bantuan dalam bentuk tenaga kerja atau modal yang lebih banyak atau keduanya.
3. Buruh juga harus memperoleh bantuan medis jika sakit dan dibantu membayar biaya perawatannya pada saat itu
4. Para buruh harus diperlakukan dengan baik dan sopan serta memaafkan mereka jika berbuat kesalahan selama dalam bekerja.
5. Mereka harus disediakan akomodasi yang cukup sehingga kesehatan dan efisiensinya tidak terganggu.

F. Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan (*Sustainability*) diartikan sebagai suatu bentuk kata kerja yang menerangkan suatu keadaan atau kondisi yang sedang berlangsung terus-

menerus dan berlanjut, yang merupakan suatu proses yang terjadi dan nantinya bermuara pada suatu eksistensi atau ketahanan suatu keadaan (disarikan dari Kamus Lengkap Bahasa Indonesia).

Menurut (S. Snedaker, 2007) dalam Gitarini (2018) Strategi Keberlangsungan Usaha adalah metodologi yang digunakan untuk membuat dan menyetujui rencana dalam mempertahankan kelangsungan operasional bisnis sebelum, selama atau sesudah bencana yang mengganggu. Perencanaan keberlangsungan usaha di buat untuk mencegah tertundanya aktivitas normal.

Artinya Keberlangsungan Usaha adalah kegiatan mencari strategi dan taktik dari kemampuan perusahaan untuk merencanakan dan melakukan respon terhadap insiden dan bencana yang menimpa bisnis, agar bisnis dapat tetap berjalan. Suatu bencana yang dikategorikan dalam Keberlangsungan Usaha adalah bencana yang berpotensi mengganggu aktifitas usaha secara fatal, bahkan hingga berhenti beroperasi. Secara umum Strategi Keberlangsungan Usaha adalah sekumpulan proses yang mengidentifikasi dan menilai risiko yang mungkin terjadi terhadap suatu organisasi agar dapat memahami rencana potensial serta sumber daya yang di butuhkan untuk menanggulangnya. Bencana yang dimaksud bukan hanya bencana alam, terorisme, dan insiden besar, tetapi termasuk setiap bencana yang dapat memberhentikan kegiatan bisnis.

Berdasarkan definisi ini keberlangsungan usaha (*Business Sustainability*) merupakan suatu bentuk konsistensi dari kondisi suatu usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan suatu proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi (ketahan) usaha.

Pernyataan-pernyataan ini dapat dianalogikan dan dipakai sebagai konsep dalam penelitian ini, bahwa keberlangsungan usaha adalah suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan,

mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada di dalam suatu usaha kecil mikro dan menengah (UMKM).

G. Teori Permintaan

Menurut Sugiastro (2005), pengertian permintaan dapat diartikan sebagai jumlah barang atau jasa yang diminta oleh konsumen. Hal ini berasal dari asumsi bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan. Karena adanya kebutuhan ini, maka terciptanya permintaan barang pemenuh kebutuhan manusia. Menurut pengertian sehari-hari, permintaan diartikan sebagai jumlah barang yang dibutuhkan sehingga disebut permintaan potensial. Dengan kebutuhan ini manusia atau individu mempunyai permintaan akan barang.

Permintaan seseorang atau suatu masyarakat akan suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Di antara faktor-faktor tersebut adalah :

1. Harga barang atau jasa
2. Pendapatan pembeli
3. Harga barang atau jasa lain yang terkait
4. Selera masyarakat
5. Jumlah penduduk

H. Penelitian Terdahulu

Tabel 4. Ringkasan Penelitian Terdahulu

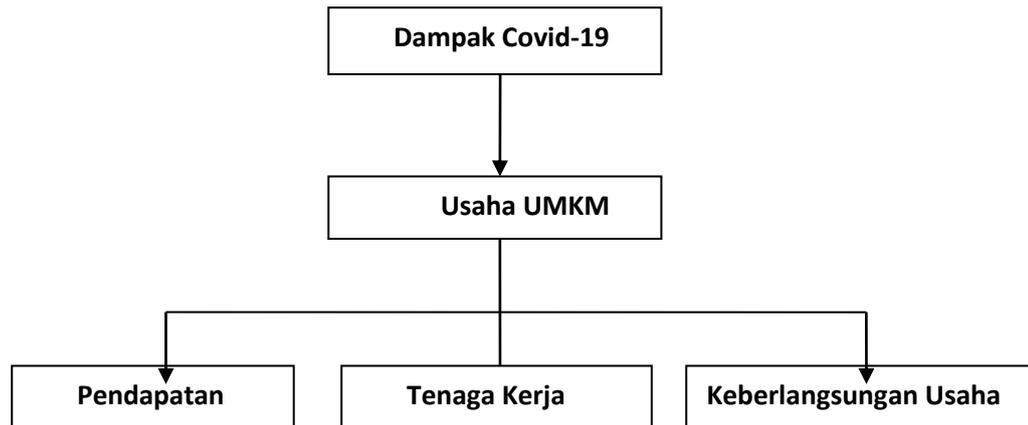
No.	Penelitian	Judul	Alat analisis	Hasil penelitian
1.	Khofifah Nur Ihza (2020)	Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus UMKM Ikhwan Comp Desa Watesprojo, Kemlagi,	Variabel : Covid-19, UMKM, Pendapatan & Strategi Metode Penelitian : Kualitatif	Penelitian di lakukan untuk menganalisis dampak dari covid-19 terhadap UMKM di Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto. Hasilnya menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap UMKM Ikhwan Comp Lumayan Tinggi antara lain dapat

	Mojokerto)	Deskriptif	menurunkan pendapatan serta penurunan daya beli masyarakat.	
2.	Wakhidah Kurniawati, Djoko Suwandono (2015)	Pengaruh Bencana Banjir dan Rob Terhadap Ketahanan Ekonomi Kawasan Perdagangan n Johar di Kota Semarang	Variabel : Jumlah Pendapatan, Jumlah pengunjung, jam kerja dan jumlah tenaga kerja Metode Penelitian : Analisis Deskriptif	Penelitian ini dilakukan Untuk mengetahui Pengaruh Bencana Banjir dan Rob Terhadap Ketahanan Ekonomi Kawasan Perdagangan Johar di Kota Semarang. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas aktivitas perdagangan yang ada dikawasan perdagangan Johar mengalami kerentanan. Terlihat dari perubahan jumlah pendapatan yang terjadi perubahan jumlah pengunjung pengunjung yang datang sehingga sangat berdampak terhadap penerimaan yang diterima. Selain itu juga terjadi perubahan terhadap jumlah tenaga kerja pada saat terjadi bencana rob dan banjir tahunan.
3.	Setyani Agung Dwi Astuti (2021)	Dampak Covid-19 Terhadap Ketenagakerjaan dan UMKM di Mojokerto	Variabel : Covid-19, UMKM dan Ketenagakerjaan Metode Penelitian : Kualitatif Deskriptif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pandemi telah berdampak pada perekonomian di Mojokerto dengan menurunnya omset, produksi penjualan yang menurun, serta pemasaran yang sulit. Tidak hanya itu sebagian dari ketenagakerjaan untuk sementara waktu di rumahkan dengan batas waktu yang tidak di tentukan.

4.	Alvia Pratiwi Putri, Devi Novita Sari & Henry Ananta (2020)	Analisa Dampak Covid-19 Terhadap pendapatan UMKM di Desa Blado, Kabupaten Batang	Variabel: Covid-19, UMKM, Pendapatan Metode Penelitian: Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Covid-19 berdampak terhadap penurunan pendapatan, hal tersebut disebabkan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)
5.	Dr. Yogesh D Mahajan (2020)	Study of impact of coronavirus pandemic on small and medium enterprises (SME's) in india	Variabel : UMKM, Dampak pandemi Covid-19 di India Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 telah berdampak pada sektor ekonomi tetapi tidak ada yang berpengaruh sebanyak UMKM di India

I. Kerangka Berfikir

Covid-19 merupakan suatu bencana non alam sebab diakibatkan oleh rangkaian peristiwa non alam berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Penyebaran Covid-19 memberikan dampak bagi pelaku UMKM di Bandar Lampung. Sektor usaha mengalami penurunan daya beli konsumen yang dratis, Salah satunya UMKM bidang Jasa di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu yang terkena dampak Covid-19. Dalam penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis dampak Covid-19 terhadap pelaku usaha UMKM. Analisis tersebut dilakukan dengan melihat keadaan sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19. Indikator yang digunakan untuk menganalisis perbedaan pendapatan, perbedaan jumlah tenaga kerja dan upaya mempertahankan keberlangsungan usaha UMKM bidang jasa selama adanya Covid-19.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

J. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis ang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga terdapat perbedaan pendapatan antara sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada UMKM bidang Jasa di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu
2. Diduga terdapat perbedaan tenaga kerja antara sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada UMKM bidang Jasa di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian statistik deskriptif menggunakan data primer yang di kumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian di lakukan. yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuisioner yang berupa perpaduan hitungan, pengukuran dan penjelasan. Statistik deskriptif adalah cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah di pahami Hasan (2001) dalam Nasution (2017).

Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa statistik deskriptif adalah ilmu yang paling efektif untuk mengumpulkan, menabulasikan, dan menginterpretasikan data kuantitatif secara deskriptif.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM bidang Jasa di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu yang di lakukan untuk memperoleh data mengenai pendapatan, tenaga kerja dan upaya mempertahankan keberlangsungan usaha selama adanya pandemi Covid-19.

Data sekunder yang di perlukan dalam penelitian ini yaitu jumlah jumlah komoditas UMKM, Jumlah UMKM bidang jasa dan jumlah mahasiswa yang bermukim di Kampung Baru yang di peroleh dari Kelurahan Kampung Baru. Selain itu data sekunder juga di peroleh dari Dinas koperasi dan UMKM kota bandar lampung mengenai jumlah UMKM Kota Bandar Lampung tahun 2016-2019.

B. Waktu dan Tempat

Tempat Penelitian akan dilakukan di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu. Tempat ini dipilih secara sengaja oleh peneliti atau *purposive* dikarenakan Kelurahan Kampung Baru dikenal sebagai perkampung mahasiswa karena ada banyaknya Jumlah mahasiswa yang tinggal dikampung baru tepatnya berada dibelakang Universitas Lampung. Pengumpulan data menggunakan waktu sebelum Covid-19 pada tahun 2019 dan selama adanya Covid-19 tahun 2020.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM bidang Jasa di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu.

Populasi awal adalah 98 pelaku UMKM bidang jasa yang di peroleh dari Pemerintahan desa Kelurahan Kampung Baru tahun 2019. Namun, setelah turun lapangan ditemui sebanyak 30 pelaku usaha UMKM bidang jasa telah bangkrut atau telah menutup tokonya. Jadi, sampel akhir dalam penelitian ini berjumlah 68 pelaku usaha UMKM.

2. Sampel Jenuh (Sampel Sensus)

Pengertian sampel menurut sugiyono (2012) dalam Rahayu (2020) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Tabel 5. Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah UMKM yang menyediakan data dari pemerintah desa	98
Jumlah UMKM yang sudah tutup/bangkrut	30
Jumlah sampel setelah turun lapangan	68

Pada Tabel 5. Memerlihatkan bahwa sampel awal berjumlah 98. Namun setelah proses turun lapangan ditemukan banyak pelaku UMKM yang telah menutup tokonya atau bangkrut sebanyak 30. Dapat disimpulkan bahwa sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 68.

Menurut Arikunto (2012) dalam Marpuah (2019) jika jumlah sampelnya kurang dari 100 orang, jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada UMKM bidang Jasa yaitu sebanyak 68 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi di sebut teknik sensus.

Teknik yang diambil dalam penelitian ini yaitu Teknik *Non Probability Sampling* yaitu dengan *sampling jenuh* (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Untuk memperoleh data yang di perlukan, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui :

1. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pelaku usaha UMKM bidang Jasa di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu. Dengan instrumen atau kuisioner yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan pendapatan, jumlah tenaga kerja dan upaya mempertahankan usaha.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder meliputi jumlah komoditas UMKM di Kelurahan Kampung Baru, jumlah mahasiswa yang bermukim di Kelurahan Kampung Baru dan jumlah UMKM Kota Bandar Lampung tahun 2016-2019, yang di peroleh melalui lembaga-lembaga terkait yaitu seperti Pemerintah Desa Kelurahan Kampung Baru serta Dinas koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung.

E. Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan memberi batasan-batasan pada objek yang akan diteliti ialah sebagai berikut :

1. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil berupa uang yang diterima oleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukannya berdasarkan rata-rata pendapatan penjualan perbulan tanpa dikurangkan biaya-biaya lain yang di dapatkan oleh penjual dalam satu bulan kerja dalam bentuk satuan rupiah (Rp). Penelitian ini melihat pendapatan UMKM bidang jasa sebelum dan selama adanya covid-19 di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu.

2. Tenaga Kerja

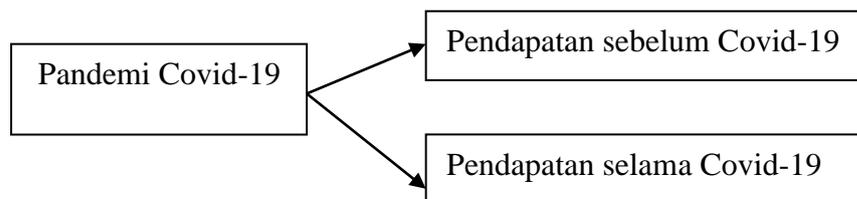
Menurut BPS, tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja usia 15-64 tahun yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja. Adapun satuan yang di gunakan untuk mengukur tenaga kerja yaitu dalam

bentuk data nominal berupa jumlah tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja disini adalah jumlah orang atau bekerja pada UMKM bidang Jasa di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu. Penelitian ini melihat jumlah tenaga kerja UMKM bidang jasa sebelum dan selama adanya covid-19 di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu.

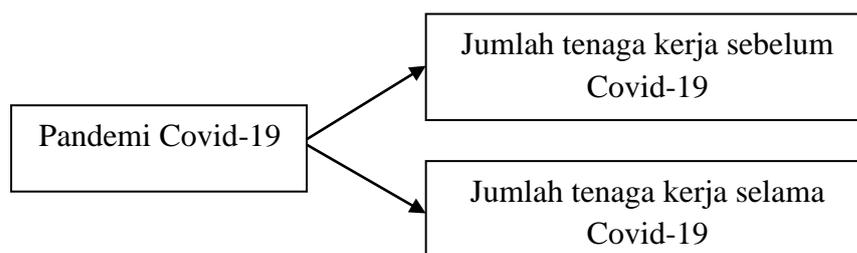
3. Keberlangsungan Usaha

Upaya mempertahankan keberlangsungan usaha di peroleh dengan cara memberikan pertanyaan terbuka. Yaitu mengenai upaya mempertahankan usaha selama pandemi covid-19.

F. Spesifikasi Penelitian



Gambar 3. Spesifikasi Penelitian 1



Gambar 4. Spesifikasi Penelitian 2



Gambar 5. Spesifikasi Penelitian 3

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Covid-19. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan, jumlah tenaga kerja dan upaya mempertahankan keberlangsungan usaha.

G. Metode Analisis Data

Metode Analisis data dilakukan dengan serangkaian tahapan pengujian, mulai uji normalitas dan uji beda. Sebelum dilakukan analisis statistik dengan uji beda, terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan *Saphiro Wilk* . Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel pendapatan dan jumlah tenaga kerja yaitu dengan metode parametrik (*Paired sampel t-Test*) jika datanya normal. Namun bila data yang digunakan tidak berdistribusi normal, maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik (*Wilcoxon Signed Rank Test*).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dan *Saphiro Wilk* dalam program SPSS versi 21.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Beda *Wilcoxon Signed Rank Test*

Wilcoxon Signed Rank Test adalah uji non parametrik untuk mengukur signifikansi perbedaan dua kelompok data berpasangan berskala rasio atau

interval tetapi berdistribusi tidak normal. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji alternatif dari *Paired sampel t-Test* apabila tidak memenuhi asumsi normalitas. Yang diamati dan diuji adalah pendapatan dan jumlah tenaga kerja. Setelah uji tanda *Wilcoxon* dilakukakan muncul nilai Z dan nilai probabilitas.

Kaidah keputusan menurut Artaya (2018) Jika *Asymp sig. (2-tailed)* > 0,05 H_0 diterima, jika *Asymp sig. (2-tailed)* < 0.05 maka H_a diterima.

- Pendapatan

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada UMKM bidang jasa di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu

H_a : terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada UMKM bidang jasa di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu

- Jumlah tenaga kerja

H_0 : Tidak terdapat perbedaan jumlah tenaga kerja sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada UMKM bidang jasa di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu

H_a : Terdapat perbedaan jumlah tenaga kerja sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada UMKM bidang jasa di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu

Uji statistik digunakan untuk memutuskan apakah ada perubahan rata-rata yang ditentukan melalui nilai t tabel berdasarkan df (*degree of freedom*) lalu memutuskan confidence interval (5% atau 1%). Apabila nilai t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga diperoleh hasil bahwa terdapat perubahan dalam uji statistik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui analisis statistik deskriptif dan pembahasan di dalamnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan pengujian data yang dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19. Para pelaku UMKM bidang jasa mengalami kecenderungan penurunan pendapatan selama pandemi Covid-19.
2. Berdasarkan pengujian data yang dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah tenaga kerja sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19. Para pelaku UMKM bidang jasa mengalami kecenderungan penurunan jumlah tenaga kerja selama pandemi Covid-19.
3. Berdasarkan hasil penelitian dengan cara memberikan pertanyaan terbuka kepada pelaku usaha UMKM bidang jasa. Tahun 2020 menjadi tahun terberat dalam dunia wirausaha akibat pandemi Covid-19 yang memaksa setiap usaha untuk memutar haluan strategi. Tidak sedikit juga yang mengalami krisis di saat pandemi, sehingga beberapa pelaku usaha sudah merumahkan karyawannya untuk mengurangi beban pembiayaan agar usaha tetap bertahan.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan pendapatan, pelaku usaha UMKM dapat memanfaatkan peluang yang tepat khususnya pada situasi pandemi Covid-19. Pelaku usaha yang terdampak Covid-19 dapat berjualan online di marketplace sebagai sampingan usaha seperti di lazada, shopee, tokopedia, dll.
2. Selain itu diharapkan pula kepada para tenaga kerja yang di PHK, ada baiknya para pencari kerja untuk meningkatkan skill. Misalnya dengan mempelajari skill baru yang berkaitan dengan dunia digital, ikut sertifikasi yang digelar secara online.
3. Penelitian ini masih belum mencakup dampak virus corona secara spesifik dibagian pengaruh Covid-19. Penelitian ini hanya melihat dampak Covid-19 dengan alat analisis uji beda. Mungkin penelitian lainnya bisa melihat pengaruh virus corona dengan menggunakan regresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Setiono, B. (2020). *Strategi Bertahan Bagi UKM Hadapi Krisis Akibat Covid-19. Jurnal Universitas Hang Tuah Surabaya*, 6 (1), 1.
- Alvia, P P., Sari, N. D., & Ananta H., (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Desa Blado, Kabupaten Batang. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Universitas Negri Semarang*, 8.
- Arfida BR. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PT. GhaliaIndonesia
- Artaya, I.P.-.(2018). *Uji Ranking Wilcoxon.Metode Analisis Penelitian Kualitatif*, December, 1-4. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28017.94564>
- Astuti, F. S. D. (2016). *Sistem Pengendalian Proses Produksi Pada Usaha Mikro kecil dan Menengah Produk Tahu (Studi Kasus UKM di Dusun Wonobroto, Keamatan Sentolo,Kabupaten Kulon Progo)* (Doctoral dissertation, Universitas PGR Yogyakarta)
- Astuti, S. A. D. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Ketenagakerjaan dan di Mojokerto. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9) (2021) : 1775-1778.
- Elena, M. (2020, 22 September). Di Masa Covid-19 Pengusaha Ternyata Lebih Memilih Merumahkan Karyawan dari PHK. <https://m.bisnis.com>. Diakses 07 Agustus 2021.
- Fajar, P. (2020, 14 April). Riset : Belanja Online Meningkatkan Pesat di Tengah Pandemi Covid-19. Diakses 3 Juli 2021.
- Febrantara, D. (2020). Bagaimana Penanganan UKM di Berbagai Negara Saat Ada Pandemi Covid-19. DDTC Fiscal Research. <https://drive.google.comdrive/folders/1MY31IOC3gWq-EgzNkuJzqJnB9PV6qA2D>. Di akses 14 Juni 2021.
- Gitarini, D., & Mardianto, I. (2018). Perencanaan Kontinuitas Bisnis Studi Kasus: BPJS Kesehatan. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 3(2), 11-18.

- Hanoatubun, S. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia : Journal of Education, Psychology and Caunseling*, 2(1), 146- 153.
- I Ketut, Sudarsana. Covid-19 : Perspektif pendidikan, Yayasan Kita Menulis, hal 13.
- Kurniawati, W., & Suwandono, D. (2015). *Pengaruh Bencana Banjir dan Rob Terhadap Ketahanan Ekonomi Kawasan Perdagangan Johar di Kota Semarang*. Ruang, 1 (4), 261. <https://doi.org/10.14710/ruang.1.4.261-270>.
- Lestari, J. A., Abbas, E.W., & Mutiani, M. (2020). Production Activities of Kampung Purun Banjarbaru as a Learning Resource on Social Studiens". *The Innovation of Social Studies Journal*, 1 (2) , 139-149.
- Masrul. (2020). Pandemi Covid-19 Personal dan Refleksi di Indonesia. Indonesia : Yayasan Kita Menulis.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 183-195.
- Nasution, L. M. (2017). *Statistik Deskriptif. Hikmah*, 14. 1, 49-55.
- Nugroho, D. A. (2019). *Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 59-64.
- Purnama, D., & Hernawan, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima di Sekitar Bendungan Jatigede Kabupaten Sumedang. (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- Kurniawan, M. A. (2020, 30 Januari). Mukhlisin dan Sejarah Singkat Kampung Baru, Universitas Lampung. <https://www.petitum.id/mukhlisin-dan-sejarah-singkat-kampung-baru-universitas-lampung/>. Diakses 25 November 2020.
- Rahayu, D. S. (2020). *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Nilai Produksi Industri UMKM Tahu di Wilayah Sidoarjo*. PhD Thesis. STIE MAHARDHIKA.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif. Deepublish*.

- Ruby, D.A. 2003. Labor Supply Decisions and Labor Market Equilibrium.
[http://www .digitaleconomist.com/Is_4020.html](http://www.digitaleconomist.com/Is_4020.html).
- Salim, Rusdi. (2001). *Ekonomi Kerakyatan*. Andi. Jakarta.
- Simanjuntak , Payaman. (2003). Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia.
LPFEUI.
- Sugiarto. (2005). *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehendip*. PT.
Gramedia.
- Sukirno, Sadono. (2002). *Teori Mikro Ekonomi*.Cetakan Keempat Belas.
Rajawali Press.
- Sukirno, Sadono. (2002). *Teori Mikro Ekonomi*.Cetakan Ketiga. PT. Raja
Grafindo Persada
- Sumarsono, Sonny. (2003) *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan
Ketenagakerjaan*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wijoyo, S., & Maimunah, E. (2019). Faktor-faktor Pertimbangan Mahasiswa
UNILA dalam Pemilihan Rumah Indekos dikelurahan Kampung Baru
dan Gedung Meneng Bandar Lampung. *Jurna Ekonomi Pembangunan*,
8(1), 45-55.
- Yurianto, Ahmad, Bandung Wibowo, K.P. (2020). *Pedoman Pencegahan dan
Pengendalian Covid-19*, hal 1.